

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia, bahasa memiliki peran penting sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, Bahasa juga dipergunakan sebagai ungkapan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, antara meliputi, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini sangat terkait antara satu dengan yang lain.¹

Harapan pelajaran bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan lain-lain kemanusiaan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.²

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group 2013). 24

Karena itu berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PPLK menggunakan metode *scramble* pada saat melakukan tindakan proses pembelajaran di kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyah Priuk Cilegon pada materi kemampuan menulis karangan Narasi demi meningkatkan aktivitas siswa aktif, kreatif dan lebih meningkat. Peneliti merasakan peningkatan siswa saat belajar menggunakan metode *scramble*, siswa sangat aktif dan sangat kondusif.³

Salah satu dari empat aspek keterampilan tersebut adalah membaca. Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sentral dalam konteks kehidupan manusia modern. Dari sini lah muncul semacam keharusan penguasaan keterampilan membaca. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya. Lebih banyak orang yang cenderung acuh bahkan meninggalkan membaca dan mengalihkan menonton televisi, memainkan bermacam-macam *game* atau sekedar bermalas-malasan. Maka dari situlah proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar sangat dibutuhkan suatu metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Berbagai macam aktivitas perlu diterapkan dalam pembelajaran apapun yang merupakan aktivitas positif.⁴

Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk di pahami

² Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). 36

³ Zulmi Safitri, *Praktik Pengalaman Lapangan kerja*, (Cilegon: November 2019)

⁴ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Needs Press, 2011). 76

tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Mengarang adalah menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya.⁵

Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran dan / atau perasaannya kedalam tulisan. Jadi menulis itu berarti melakukan hubungan dengan tulisan.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode *scramble* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah Priuk Kota Cilegon pada pembelajaran bahasa Indonesia. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis baru mencapai 19 siswa berhasil menulis dan 11 siswa yang belum berhasil menulis dengan rapih jumlah sampel 30 orang siswa.

Kaitannya dengan metode *scramble* sebagai metode pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada, *scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran yang akan disampaikan dalam bentuk rangkain kosa kata yang menceritakan suatu peristiwa. Peserta didik di

⁵ Dewi Kusumaningsih, *Terampil Berbahasa INDONESIA*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2013). 65

⁶ Zulkifli Musaba, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017). 4

fokuskan untuk menulis kosa kata dengan menceritakan peristiwa sesuai dengan pembelajaran yang diberikan.

Pembelajaran kooperatif metode *scramble* digunakan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran dan teknik ini dapat melatih kerja sama antar peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam belajar dan dapat memberikan kebermaknaan dalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola berpikirnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *scrmble* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah Priuk Kota Cilegon.
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan nrasi dengan menggunakan metode *scramble* di kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah Priuk Kota Cilegon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, atas peneliti dapat menentukan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *scramble* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah Priuk Kota Cilegon?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *scramble* pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah Priuk Kota Cilegon?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *scramble* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui oeningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menerapkan metode *scramble* pada pelajaran bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti
 1. Peneliti memiliki pengalaman tentang PTK meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.
 2. Peneliti dapat mengembangkan metode baru yaitu *scramble*.
- b. Bagi siswa
 1. Siswa memiliki pengalaman belajar *scramble*.
 2. Siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda dengan sebelumnya.
- c. Bagi sekolah
 1. Sebagai acuan metode *scramble* dengan kemajuan sekolah.

2. Metode *scramble* dapat meningkatkan belajar dalam bahasa Indonesia.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori terdiri dari hakikat dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Penggunaan metode *scramble* pada pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia pokok materi menulis karangan narasi, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian terdiri dari metode penelitian, tempat, waktu dan objek penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.